

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Bekasi. Dinas Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana mempunyai tugas untuk membantu Bupati dalam bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga. DPPKB Kabupaten Bekasi memiliki banyak prestasi yaitu sebagai SKPD terbaik pelayanan publik Kabupaten Bekasi ‘‘ kategori komunikatif’’ pada tahun 2016, sebagai capaian peserta pelayanan KB lebih dari 100% pada pelayanan KB serentak sejuta akseptor (PSA) rangkaian hari keluarga nasional XXIX tahun 2022, sebagai terbaik tiga pencatatan dan pelaporan data program bangga kencana tahun 2023 dan sebagai terbaik tiga kolaborasi penyuluhan pencegahan stunting oleh penyuluh KB dan penyuluh agama tahun 2023.

Kesejahteraan masyarakat di Indonesia menjadi permasalahan penting, yaitu tidak meratanya antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia dalam pertengahan tahun 2023 mencapai 278,69 juta jiwa. Jumlah tersebut naik sebanyak 1,0% dari tahun sebelumnya dengan jumlah penduduk di Indonesia mencapai 275,77 jiwa pada pertengahan tahun 2022 (BPS, 2023). Dengan adanya permasalahan ketimpangan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kemiskinan dan timbulnya ketidakmampuan

dalam memenuhi standar hidup dan akan berdampak buruk seperti dengan menghalalkan berbagai cara untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Maka dari itu pemerintah perlu memastikan kesenjangan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang.

Menurut UU No 10 tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya bagi penduduk Indonesia agar tercapai keseimbangan yang baik. Keluarga Berencana adalah salah satu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk Indonesia, maka dari itu program KB ini diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Kabupaten Bekasi, selama melakukan observasi secara langsung peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana Kabupaten Bekasi pada bidang pergerakan penyuluhan yang dimana tugasnya turun langsung untuk memberikan edukasi kepada masyarakat adalah terjadinya kendala perbedaan pandangan dari sudut pandang agama, adat, kesehatan dan sulit mendapatkan akses dan di beberapa Kecamatan terdapat

masyarakat yang masih tabu mengenai KB spiral atau intrauterine device (IUD) dan masyarakat merasa takut untuk memakai kontrasepsi. Di Kabupaten Bekasi terdapat banyak masyarakat pendatang yang dimana menjadi pengaruh ketersediaan dan ketidaksediaan masyarakat untuk mengikuti program KB, *unmet need* yang adalah batas usia subur tetapi tidak ingin memiliki anak lagi dan tidak memakai KB dan ada juga yang ingin menunda untuk memiliki anak tetapi tidak memakai KB. Sasaran dari penyuluhan yang dilakukan DPPKB Kabupaten Bekasi adalah PUS yang tidak berKB.

DPPKB Kabupaten Bekasi juga berpartisipasi dalam program Botram (Berkolaborasi Terus Melayani) melalui inovasi dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Tujuan dari program Botram tersebut adalah meningkatkan kualitas pelayanan Masyarakat Kabupaten Bekasi, DPPKB memberikan pelayanan Masyarakat seperti; pelayanan KB (IUD, Implant), konseling Kesehatan reproduksi, Pelayanan War-War, penyuluhan tentang Dahsyat (Dapur sehat Atasi stunting), sosialisasi PIK-R/ Generasi muda berencana, rumah data kependudukan, sosialisasi BKB Kit stunting dan pameran produk UPPKA. Program penyuluhan yang dilakukan oleh DPPKB Kabupaten Bekasi yaitu dengan kegiatan penyuluhan War-War, kegiatan tersebut dalam rangka pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi melalui mobil unit pelayanan KB (Mupen KB). Tujuan dari kegiatan War-War adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang sulit dijangkau atau memiliki akses terbatas ke fasilitas Kesehatan, selain itu juga

memberikan pelayanan kesehatan reproduksi dan informasi yang penting bagi perencanaan keluarga.

Gambar 1. 1. Kegiatan BOTRAM

Sumber: Instagram @dppkbkabbekasi



Gambar 1. 2. Kegiatan BOTRAM

Sumber: Instagram @dppkbkabbekasi



Permasalahan umum mengenai meningkatnya jumlah penduduk adalah tingginya angka ibu melahirkan, pernikahan usia dini, dan rendahnya pengetahuan tentang hak-hak reproduksi. Pada tahun 2021 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat penurunan penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat akan menyebabkan 500.000 kehamilan tidak diinginkan (KTD). Dengan berbagai dampak buruk yang akan menimbulkan risiko besar bagi ibu hamil, antara lain yaitu depresi, gangguan kecemasan, stres, stunting pada bayi, dan bahkan berkontribusi pada angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKI). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan bahwa 57% ibu di Indonesia mengalami gejala baby blues atau depresi pasca melahirkan. Berdasarkan data tersebut, Indonesia termasuk negara dengan jumlah kasus baby blues tertinggi di Asia.

Baby blues adalah kondisi psikologis ibu pasca melahirkan. Ibu yang baru melahirkan umumnya memiliki jam tidur yang tidak teratur, kurang tidur, dan kurangnya meluangkan waktu untuk diri sendiri yang dimana menjadi lebih merasa emosional dan sensitif, seperti mudah sedih, menangis, dan marah. Konflik batin mengenai kemampuan menjadi seorang ibu baru menimbulkan ketakutan tersendiri yang berlebihan terhadap penerimaan atau bahkan penolakan peran baru sehingga akan menyebabkan seorang ibu mengalami baby blues syndrome. Maka dari itu ketika pasangan memutuskan untuk memiliki anak, mereka harus memastikan terlebih dahulu bahwa dirinya sudah bahagia, memiliki mental dan fisik yang siap ketika memiliki anak, memiliki

pengetahuan mengenai parenting dan finansial yang memadai. Tanggung jawab yang besar ketika menjadi orang tua, seorang anak tidak bisa memilih dengan siapa ia dilahirkan dan siapa orang tuanya, ketika diberikan kepercayaan untuk memiliki anak kita benar-benar harus membahagiakannya dengan mencukupi kebutuhan primer dan sekunder selain itu anak- anak juga butuh ruang yang aman di keluarganya.

Untuk itu, pemerintah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB). Kampanye yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan slogan “Dua anak lebih baik” yang menjadi semboyan program keluarga berencana (KB) masih dilaksanakan. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk kemajuan, stabilitas, kesejahteraan ekonomi dan sosial serta terciptanya keluarga sehat dan berkualitas. Salah satu bentuk program keluarga berencana adalah penggunaan alat kontrasepsi untuk menunda dan mencegah kehamilan. Program keluarga berencana bermanfaat untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dengan mencegah gangguan psikologis keluarga, menurunkan angka kematian ibu dan anak serta menjaga jarak kelahiran, membantu mencegah HIV/AIDS dan mencegah masalah kesehatan reproduksi. Dengan Adanya program keluarga berencana (KB) bukan untuk meniadakan kelahiran melainkan sebuah konsep perencanaan untuk menghasilkan generasi keluarga dengan kesehatan yang berkualitas unggul dan berkarakter.

Dalam hal ini komunikasi sangat dibutuhkan yaitu dengan melakukan komunikasi kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku kearah yang

lebih positif. Karena masalah kesehatan timbul karena ketidaktahuan seseorang atau kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan di masyarakat. Kegunaan komunikasi secara positif untuk mempengaruhi individu, organisasi, komunitas dan masyarakat yang memungkinkan tumbuhnya kesehatan manusia dan lingkungan. Komunikasi kesehatan memberikan berbagai kontribusi dalam upaya pencegahan penyakit serta promosi kesehatan. Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, salah satunya yaitu dengan melakukan kampanye kesehatan. Kampanye sendiri merupakan rangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk membujuk atau mengundang lebih banyak masyarakat untuk melakukan sesuatu yang positif.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya strategi komunikasi yaitu perencanaan dalam penyampaian pesan melalui berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap/perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Berbagai proses komunikasi dalam Masyarakat terkait dengan struktur lapisan (layer) maupun ragam budaya dan proses-proses sosial yang ada di masyarakat tersebut, serta tergantung juga pada adanya pengaruh dan khalayaknya, baik secara individu, kelompok, ataupun masyarakat luas. Bentuk dari komunikasi ditentukan oleh; (1) pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi (komunikator dan khalayak), (2) cara yang digunakan, (3) kepentingan dan tujuan komunikasi tersebut, (4) ruang lingkup, (5) saluran yang digunakan dan (6) isi pesan yang disampaikan.

Sesuai dengan judul penelitian “ Strategi Komunikasi Kesehatan DPPKB Kabupaten Bekasi Dalam Pelaksanakan Program Keluarga Berencana” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Kesehatan DPPKB Kabupaten Bekasi dalam pelaksanaan program keluarga berencana. Dengan latar belakang sebagai berikut, maka penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori komunikasi Laswell. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komunikasi kesehatan khususnya program Keluarga Berencana (KB) dan diharapkan dapat memperluas keilmuan mengenai komunikasi kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik yang digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya di dalam bidang komunikasi Kesehatan, dan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang program Keluarga Berencana.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Strategi Komunikasi Kesehatan DPPKB Kabupateb Bekasi dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana. Sehingga untuk meneliti lebih lanjut maka identifikasi masalah dari penelitian “ *Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Pelaksanaan Keluarga Berencana*”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang, maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana cara DPPKB Kabupaten Bekasi dalam meyakinkan Masyarakat unmeet need mengenai kerentanan dirinya (Perceived Suscepbility) untuk mengikuti program KB?
2. Bagaimana cara DPPKB Kabupaten Bekasi dalam memberikan pemahaman (Perceived Severity) masyarakat mengenai konsekuensi memakai KB?
3. Bagaimana DPPKB Kabupaten Bekasi memotivasi (Health Motivation) masyarakat yang terkategori unmeet need untuk memakai KB?
4. Bagaimana kelebihan (Perceived Benefits) strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan DPPKB Kabupaten Bekasi dalam melaksanakan program KB?
5. Bagaimana hambatan (Perceived Barriers) yang dimiliki oleh DPPKB Kabupaten Bekasi dalam melakukan strategi komunikasi kesehatan pelaksanaan program KB?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, proposal penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara DPPKB Kabupaten Bekasi dalam meyakinkan masyarakat unmeet nedd mengenai kerentanan dirinya untuk mengikuti program KB.
2. Untuk mengetahui cara DPPKB Kabupaten Bekasi dalam memberikan pemahaman masyarakat mengenai konsekuensi memakai KB.
3. Untuk mengetahui DPPKB Kabupaten Bekasi memotivasi masyarakat yang terkategori unmeet need untuk memakai KB.
4. Untuk mengetahui kelebihan strategi komunikasi kesehatan yang dilakukan DPPKB Kabupaten Bekasi dalam melaksanakan program KB.
5. Untuk mengetahui hambatan yang dimiliki oleh DPPKB Kabupaten Bekasi dalam melakukan strategi komunikasi kesehatan pelaksanaan program KB.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1.4.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian yang telah peneliti lakukan ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang komunikasi, khususnya dalam kajian tentang komunikasi Kesehatan yang mengarah kepada strategi komunikasi Kesehatan.
2. Penelitian ini diharapkan bisa membantu mendapatkan informasi atau gambaran seperti bagaimana strategi

komunikasi Kesehatan DPPKB Kabupaten Bekasi dalam melaksanakan program keluarga berencana.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan mengenai strategi komunikasi Kesehatan.

1.4.2.2. Kegunaan Praktisi

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan mengenai strategi komunikasi Kesehatan. Selain itu, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya khususnya di bidang komunikasi Kesehatan.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi DPPKB Kabupaten Bekasi dalam melaksanakan program keluarga berencana.